

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1. Simpulan

Sistem kompetisi di Indonesia dilaksanakan secara berjenjang mulai dari kompetisi professional, nasional, regional, local, sampai ke jenjang kelompok umur. Hal ini sesuai dengan UU no. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan teori piramida *Athlete Development Triangle* (J. Gulbin et al., 2013). Namun dalam pelaksanaannya menjadi terpisah dan tidak seirama antara FFI (sebagai induk organisasi olahraga) dengan AFP, AFK/AFKAB, dan AAFI. FFI hanya berfokus pada tahapan elite atau professional dan tim nasional. Dan cenderung memiliki program masing-masing antar asosiasi. Format kompetisi yang digunakan pada tahapan elit atau professional adalah liga dengan system kompetisi penuh (full competition) dengan dibagi menjadi dua wilayah atau grup. Dimana tim yang berada di peringkat satu dan dua pada tabel klasemen akhir setiap grup berhak melaju ke babak *final four*. Pada tahapan pre-elite dan regional, mayoritas system kompetisi yang digunakan menggunakan format turnamen. Berbeda dengan di Jerman yang justru pada level amatir lebih ditekankan menggunakan format liga, agar para calon atlet professional lebih berkembang karena banyak melakukan pertandingan. Pada tahapan local (AFK Bandung) system kompetisi yang digunakan menggunakan format liga dengan system setengah kompetisi (half competition). Dimana tim yang berada di peringkat satu sampai empat pada tabel klasemen akhir kompetisi berhak melaju ke babak final four.

Liga futsal Indonesia menggunakan system format grup salah satu alasannya adalah karena factor demografi Indonesia yang merupakan negara kepulauan, sehingga setiap tim dapat menghemat anggaran dari segi akomodasi karena pembagian wilayah barat dan timur. Namun pada saat ini pembagian grup bukan berdasarkan domisili tim peserta, melainkan dilakukan secara undian. Sehingga tim yang berasal dari wilayah barat Indonesia, dapat bermain di wilayah timur Indonesia. Format kompetisi dengan

menggunakan system grup ini memiliki kemiripan system kompetisi liga futsal Brazil. Perbedaannya adalah liga futsal Brazil dibagi menjadi tiga grup. Mengingat luas wilayah negara Brazil yang merupakan salah satu negara terluas di Amerika Selatan dan banyaknya tim futsal di Brazil, sehingga federasi membaginya kedalam tiga grup.

Kompetisi futsal memiliki dampak yang positif bagi masyarakat pada umumnya. Selain menjadi wadah untuk peningkatan prestasi, tetapi juga menjadi wadah bagi perputaran ekonomi dimasyarakat. Selain itu juga dampak kompetisi membuat masyarakat memiliki gairah dalam berolahraga, terutama olahraga futsal, sehingga futsal menjadi budaya olahraga dimasyarakat.

1.2. Saran

FFI sebagai federasi yang memiliki kebijakan tertinggi dalam olahraga futsal di Indonesia harus memiliki regulasi yang wajib diikuti oleh asosiasi-asosiasi futsal regional maupun local, sehingga terdapat sinkronisasi mengenai aturan, agenda, dan program-program yang akan dilaksanakan. Mengenai system kompetisi dengan format liga disarankan bukan hanya liga professional saja, tetapi juga pada level-level dibawahnya seperti regional local dan kelompok umur, agar para pemain terbiasa dengan melakukan banyak pertandingan.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup area yang lebih luas. Karena masih kurangnya penelitian mengenai system kompetisi atau perbandingannya dengan kompetisi-kompetisi luar negeri, baik itu Asia, Eropa, Amerika, Australia, bahkan Afrika. Agar dapat membantu para peneliti selanjutnya yang ingin menggarap mengenai futsal secara umum dan juga system kompetisi.